

# Peningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model (IOC) di Kelas III 177/II Lintas Jaya

Yesti Dwi Tawati

*Universitas Muhammadiyah Muara Bungo*

**Abstract** – Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dorongannya muncul dari proporsi peserta didik yang signifikan yang gagal memenuhi standar kompetensi minimum (KKTP) dan ketidakcukupan model pedagogi yang sesuai yang digunakan oleh para pendidik. Pelaksanaan model inside-outside-circle (IOC) diantisipasi untuk memfasilitasi peningkatan baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Pernyataan ini didukung oleh proses dan hasil belajar yang diamati yang tercatat selama Siklus I dan II. Pada fase pra-siklus, skor kelas rata-rata hanya 65,37%, dengan hanya 10 peserta didik yang berhasil menyelesaikan tujuan pembelajaran. Pada sesi awal penelitian, peserta didik mencapai tingkat kinerja 0%, sedangkan Siklus II mencerminkan peningkatan yang signifikan menjadi 74%. Pada pertemuan pertama Siklus II, pencapaian yang luar biasa sebesar 96% tercatat, yang berpuncak pada pencapaian sempurna 100% pada pertemuan berikutnya. Hasil belajar peserta didik pada Siklus I, yang difasilitasi oleh penerapan model lingkaran dalam dan lingkaran luar (IOC), menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 67%. Pada siklus kedua, persentasenya meningkat menjadi 99%. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Inside-Outside-Circle

(IOC) secara signifikan meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dalam disiplin matematika.

**Keywords** – proses, hasil, model IOC.

## I. Introduction

Pembelajaran matematika di Kurikulum Merdeka saat ini, mengimbau kepada para tenaga pendidik untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Saat proses mengajar dan belajar pendidik diminta untuk sebagai sarana membangun peserta didik menjadi lebih aktif, bukan lagi sebagai pemateri yang selalu menjelaskan, akan tetapi pendidik saat mengajar memiliki peran dalam bentuk mendampingi saat berlangsungnya proses belajar dan membantu menemukan minat dan potensi peserta didik itu sendiri. Muatan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka pada jenjang SD memiliki kedudukan yang penting.

Kenyataannya di sekolah SD Negeri 177/II Lintas Jaya dalam proses pembelajaran matematika tidak menggunakan model pembelajaran, dikarenakan kurangnya pemahaman model pembelajaran, kurangnya kreatif saat mengajar, kurangnya menguasai perencanaan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, kurangnya waktu dalam proses pembelajaran, kurangnya media pembelajaran. Berdasarkan pengamatan pada tanggal 25-26 oktober 2024 di kelas III SD Negeri 177/II Lintas Jaya, diketahui proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi kurang aktif. Membuat kelas menjadi ribut hal ini disebabkan karena peserta didik asyik bermain dengan teman sebelahnya, membuat proses belajar yang terjadi kurang berinteraksi antara pendidik dan peserta didik. Model yang hanya berpusat pada pendidik seperti ini kurang baik untuk proses belajar dan membuat aktif peserta didik karena pembelajaran matematika meminta peserta didik untuk memahami materi yang sedang di pelajari. Berdasarkan nilai mid semester mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 177/II Lintas Jaya, menjelaskan bahwa pada kelas III secara keseluruhan memiliki sebanyak 27 orang dengan

DOI: <https://doi.org/10.63461/cadikajournal.v22.339>

**Corresponding author:** Yesti Dwi Tawati,  
*Universitas Muhammadiyah Muara Bungo*

**E-mail:** [yestydwitaa@gmail.com](mailto:yestydwitaa@gmail.com)

Received : May 14, 2026  
Revised : May 18, 2026  
Accepted : May 18, 2026  
Published : April 30, 2026

The article is published with Open Access at  
<https://journals.literaindo.com/cadika>

ISSN [3110-8385](https://doi.org/10.63461/cadikajournal.v22.339)

### How to cite:

Tawati, Y. D. (2026). Peningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model (IOC) di Kelas III 177/II Lintas Jaya. *Master Journal of Future Education*, 2(2), 61-64. <https://doi.org/10.63461/cadikajournal.v22.339>

©2025 Juwairiah; published by CV. Master Literasi Indonesia. This work is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

(KKTP) sebesar 70, terdiri dari 10 orang yang tuntas (37%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 17 orang (63%).

Berdasarkan penjelasan di atas, sistem dan hasil pendidikan tinggi para sarjana dapat ditingkatkan melalui pengelolaan model literasi kreatif. Model inside outside circle (IOC) merupakan model yang dapat diterapkan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Proses dan hasil belajar dapat diperbaiki melalui model inside outside circle (IOC) yang kooperatif. Model inside outside circle (IOC), sesuai dengan proposisi Spencer Kagan, merupakan model dengan lingkaran kecil (dalam) dan lingkaran besar (luar), di mana peserta didik berbagi informasi secara bersamaan dengan teman sebaya secara singkat dan teratur.

Proses belajar yang baik itu menyenangkan dengan menggunakan gaya belajar yang berinovasi, jadwal belajar yang konsisten, suasana kelas yang nyaman, dan membuat kelompok belajar. dengan menggunakan cara ini akan membuat proses belajar menjadi lebih baik, proses kegiatan belajar yang berhasil dan baik jika terjadinya perubahan dari peserta didik yang tidak mengetahui apaun menjadi tahu, peserta didik saat melakukan pembelajaran membuat peserta didik mengalami perubahan suatu kecakapan dalam proses belajar dan hasil belajar, bukan hanya itu saja terjadinya perubahan perilaku yang baik lagi. proses pembelajaran yang telah dilaksanakan merupakan kegiatan proses komunikasi dua arah dan pengalaman langsung bagi peserta didik, proses belajar merupakan kegiatan untuk menumbuh kembangkan tahapan yang terjadinya perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik, yang membentuk perubahan seperti pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap, dan keterampilan melalui soal-soal yang diberikan oleh pendidik.

Menurut (Afandi, 2020) hasil belajar merupakan kemampuan setelah melakukannya proses belajar oleh peserta didik. Belajar adalah proses dari pendidik yang berusaha untuk terjadinya perubahan dari peserta didik seperti perubahan perilaku dan pikir yang cukup stabil. Berdasarkan definisi hasil belajar yang sudah dijelaskan hasil belajar merupakan kemahiran yang didapat setelah melakukan pembelajaran berdasarkan kemampuan pada diri peserta didik yang terbentuk perubahan tingkah laku, perubahan pemahaman atau masukan yang lebih memahami materi-materi pembelajaran sebagai hasil pengalaman belajar angka dari hasil tes setelah menjalani proses belajar.

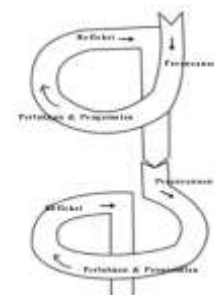
Dengan Model inside-outside-circle (IOC) ini memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik untuk dapat lebih aktif, membuat peserta didik untuk lebih mandiri saat proses belajar, saat berkomunikasi, dan menyampaikan materi pembelajaran dengan informasi

kepada teman sebaya. Model inside outside circle (IOC) membuat peserta didik lebih disiplin dan ketertiban saat melakukan proses belajar, dan akan membuat lebih berminat belajar kepada peserta didik, keaktifan, dan tidak mengalami kejenuhan saat belajar dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep matematika dibandingkan dengan metode tradisional. penelitian ini bertujuan agar proses belajar dan hasil belajar matematika menjadi meningkat dengan menggunakan model inside outside circle (IOC)

## II. Methodology Section

Eksplorasi ini dilakukan di SD Negeri 177/II Lintas Jaya, dengan 27 peserta didik kelas tiga sebagai subjek. Pendekatan yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan kelas dapat diartikan dalam beberapa hal umum, yaitu menurut Afandi, (2020) eksplorasi kelas atau yang disebut Penelitian Tindakan Kelas, yang dikenal dengan PTK adalah eksplorasi yang dilakukan di dalam kelas oleh seorang peneliti sebagai preceptor, sehingga diketahui permasalahan di dalam kelas dan bisa memperbaiki permasalahan tersebut. PTK memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (reflection). Hasil yang diperoleh dari PTK yang merupakan gagasan ilmiah yang dibuat berdasarkan pengalaman langsung di lapangan dengan tugas pokok serta fungsi dari pendidik.

Penelitian mendeskripsikan, ini bertujuan menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari situasi tertentu sebagaimana adanya. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data, mengolahnya kembali, dan mendeskripsikan hasilnya. Deskripsi disajikan secara realistis dan objektif, mencerminkan kondisi saat eksplorasi. Dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Agar bisa menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam proses belajar dan hasil belajar dan dapat terjadinya peningkatan. Tahapan setiap siklus penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi, dilakukan dalam dua siklus karena bertujuan apabila dalam pelaksanaan siklus I belum mengalami peningkatan yang telah di tetapkan maka dilakukan siklus ke II.



Gambar 1. PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data eksploratif. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Penilaian proses bimbingan oleh preceptor dan scholar menggunakan tabel skor untuk situasi kemampuan preceptor dan peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan soal tes yang diberikan di akhir setiap siklus

### III. Results

Pembelajaran dengan menggunakan Model *inside outside circl* (IOC) memiliki cara yang mudah diakses, sehingga proses belajar dapat dipahami dengan lancar oleh peserta didik. Peran preceptor dalam proses belajar menggunakan model *inside outside circl* (IOC) juga membantu peserta didik berhasil dalam eksplorasi. Sementara itu, dalam proses belajar, peserta didik lebih dominan dalam proses belajar bersama teman sebaya. Teman sebaya adalah individu-individu yang memiliki posisi, usia, status, dan pola pikir yang sama. Mereka seringkali dapat menjelaskan hal-hal umum dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik lain. Karena mereka menggunakan bahasa dan contoh yang relevan dengan pengalaman mereka. Proses belajar menggunakan *Inside Outside Circl* (IOC) dalam penelitian ini menggunakan bahan ajar agar membantu lebih cepat dalam pemahaman proses belajar dan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Peran pendidik dalam merancang atau mengumpulkan perangkat belajar sangat penting bagi keberhasilan proses belajar dan bimbingan belajar melalui perangkat bahan belajar. Perangkat pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai segala bentuk materi yang dirancang secara menyeluruh agar peserta didik dapat belajar secara individual dan dirancang sesuai dengan kelas yang berlaku. Perangkat bahan belajar yang digunakan adalah perangkat bahan belajar non-proyeksi. Perangkat bahan belajar ini merupakan perangkat bimbingan belajar yang tidak memiliki proyektor untuk memproyeksikan isinya, cukup satu lembar kertas. Berikut adalah hasil proses belajar matematika menggunakan model *inside outside circl* (IOC).

**Table 1.** Hasil observasi proses belajar peserta didik

No	Pertemuan	Presentase	Kategori
1	SI, PI	0%	Baik
2	SI, PII	74%	Sangat Baik
3	SII, PI	96%	Sangat Baik

No	Pertemuan	Presentase	Kategori
4	SII, PII	100%	Sangat Baik

**Table 2.** Hasil tes peserta didik

Keadaan	Pencapaian KKTP			
	Tercapai	Presentas	Tidak Tercapai	Presentas
Suklus I	18	67 %	9	33 %
Siklus II	27	100%	-	-

### IV. Discussion

Berdasarkan analisis permasalahan pembelajaran peserta didik, data menunjukkan peningkatan peserta didik pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai target. Namun, pada Siklus II, 100% , peserta didik mencapai target. Kemajuan signifikan telah dicapai dalam proses belajar dan permasalahan peserta didik, dengan model *inside outside circl* (IOC) membuat proses belajar menjadi meningkat karena proses belajar dengan menggunakan model *inside outside circl* (IOC) merupakan metode pembelajaran dengan cara tutor sebaya atau belajar dengan teman sebaya. Selaras dengan dalil Ausubel yang menekankan pentingnya menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sebelumnya dimiliki para sarjana dalam lingkungan literasi kolaboratif, rekan sejawat dapat membantu memperlancar proses ini dengan melibatkan gerakan dan perspektif mereka.

Berdasarkan analisis hasil belajar peserta didik, diperoleh data bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Pada siklus I masih terdapat peserta didik yang tidak tercapai. Namun, Pada siklus II, peserta didik mencapai 100% dari target.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rodiah (2019) dimana kemampuan berkomunikasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *inside outside circl* (IOC). Sejalan dengan kedua studi ini, Model ini mendorong peserta didik untuk mencoba efek baru dalam proses belajar dan hasil belajar karena model *inside outside circl* (IOC) menyampaikan materi melalui gerakan dan pengkondisian dalam kelompok kecil (dalam) dan besar (luar), sehingga pembelajaran berlangsung lebih mudah dipahami peserta didik dibandingkan dengan gaya ceramah.

Hasil studi menunjukkan bahwa model *inside outside circl* (IOC) cocok untuk diterapkan di semua mata pelajaran, dengan mempertimbangkan posisi materi. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga mencapai hasil yang sama dengan penelitian di atas, yaitu kemampuan belajar peserta didik membaik setelah proses belajar menggunakan model inside-outside-circle (IOC). Dengan demikian, peneliti menyarankan bahwa Model ini juga dapat diterapkan oleh instruktur lain dalam proses literasi, sehingga peserta didik dapat mencapai kapasitas yang lebih baik.

$$\text{Nilai persentasi} = \frac{\text{total nilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentasi ketuntasan} = \frac{\text{tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

## V. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dalam II siklus dengan Penggunaan model inside outside circel (IOC) dalam perangkat donasi data untuk peserta didik kelas tiga. Pembelajaran menggunakan model inside outside circel (IOC) dalam pembelajaran matematika untuk peserta didik kelas tiga mengalami peningkatan dalam proses belajar dan hasil belajar matematika. Dilihat dari presentase terjadi peningkatan proses pembelajaran yang memperoleh 0% pada siklus I pertemuan I, 74% pada siklus I pertemuan II, 96% pada siklus I pertemuan I dan 100% pada siklus II

pertemuan II. Kemampuan berfikir peserta didik dengan menggunakan model inside outside circel (IOC) dengan bantuan alat bantu pembelajaran untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran dengan menerapkan model inside outside circel (IOC) dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan proses belajar dan hasil belajar matematika dan kemampuan berpikir peserta didik, karena penerapan model inside outside circel (IOC) telah sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam belajar matematika sehingga memperoleh hasil yang memuaskan, diketahui pada siklus I mencapai 67% dan pada pertemuan II mencapai 100%.

Pendidik dapat menggunakan bahan belajar yang inovatif saat belajar menggunakan model inside outside circel (IOC). Memanajemen kelas, mengatur penempatan peserta didik, melatih keterampilan berbicara.

## VI. References

- Afandi, M. (2020). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah " PENDIDIKAN DASAR ,"* 1(1), 1–19.
- Rodiah Aisatul, A. M. dan A. S. (2019). Enggunaan Model Pembelajaran Inside Outside (Ioc) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Metamorfosa*, 17, 302.